

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini Indonesia mengalami transisi epidemiologi, dimana terjadi penurunan prevalensi penyakit menular namun terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit degeneratif seperti diabetes dan penyakit hipertensi (Mansjoer, 2010). Prevalensi kasus hipertensi untuk Propinsi menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebesar 29.4% ditahun 2017, hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang mencapai 25.6%(Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat 2017).

Data Kota Tasikmalaya tahun 2017 menunjukkan bahwa penderita hipertensi cukup tinggi yaitu 20 per 100 anggota kepala keluarga. Dimana hipertensi menempati urutan pertama penyakit tidak menular (PTM) dengan jumlah 24.110 atau 14,52 %, setelah itu adalah artritis (13,2%), stroke (12,8%) (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2017). Salah satu upaya untuk mengatasi terjadinya peningkatan penyakit degeneratif, dilakukan dengan mensejahterakan kesehatan masyarakat termasuk upaya promotif dan preventif untuk mencegah penyakit kronis seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, DM dan penyakit degeneratif lainnya. Salah satu upaya promotif dan preventif adalah tersebut adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (BPJS, 2015).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta yang penanganannya difokuskan pada pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Dengan demikian persepsi yang baik tentang Prolanis dapat mendorong penderita penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Fasilitas kesehatan Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2017) dengan menggunakan metode kualitatif didapatkan bahwa implementasi prolanis di Puskesmas Halmahera belum mencapai indikator 75%. Komunikasi belum berjalan dengan baik, sumber daya yang masih kurang berupa tempat dan dana, disposisi terhadap prolanis cenderung positif, dan belum terdapat SOP yang dibukukan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Prolanis adalah peningkatan kualitas hidup penderita penyakit kronis (hipertensi dan diabetes melitus). Pengelolaan melalui prolanis tersebut bertujuan untuk mencegah komplikasi yaitu dengan cara menjaga stabilitas gula darah. Pemerintah melalui BPJS memberikan pelayanan untuk membantu menjaga stabilitas tekanan darah dengan membentuk Prolanis untuk hipertensi. Program Prolanis yang dilaksanakan bagi penderita hipertensi memiliki 4 pilar penatalaksanaan

pengendalian tekanan darah , antara lain edukasi, Terapi Nutrisi Medis (TNM), latihan jasmani, dan intervensi farmakologis (Khasanah, 2012)

Keberhasilan penyelenggaraan program penyakit kronis oleh puskesmas salah satunya didasarkan pada keikutsertaan peserta prolanis sebagai penderita hipertensi. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta dalam kegiatan Prolanis diantaranya adalah pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga dan peran dari petugas kesehatan, letak geografis, sarana dan lain-lain. Menurut Notoamodjo (2010) menyebutkan bahwa perilaku dilatar belakang atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, ekonomi, umur, pendidikan, pekerjaan dan yang tidak mempengaruhi secara langsung yaitu demografi (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam fasilitas letak geografis dan faktor yang memperkuat atau mendorong (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan Prolanis.

Hasil penelitian Puspita (2016) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Prolanis didapatkan bahwa faktor tingkat pendidikan terakhir ($p=0,000$), lama menderita hipertensi ($p=0,005$), tingkat pengetahuan tentang hipertensi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), peran petugas kesehatan ($p=0,000$), motivasi berobat ($p=0,000$) memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Faktor jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan dan keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak

berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi ($p > 0,05$).

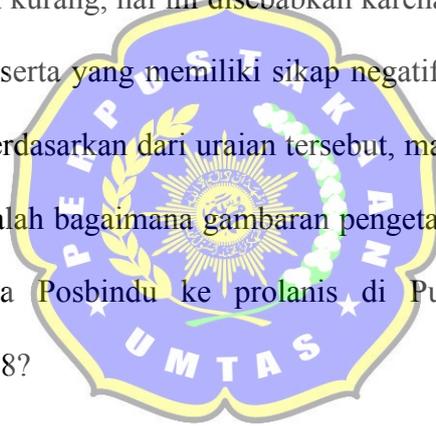
Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya didapatkan informasi bahwa Prolanis dilaksanakan mulai tahun 2016. Menurut data di Puskesmas Tamansari didapatkan jumlah lansia pada tahun 2017 sebanyak 2291 orang. Menurut informasi dari pemegang program Prolanis, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 mencapai 1577 kasus dan diabetes 294 kasus sedangkan pada periode Juli 2018 sebanyak 411 orang. Program Prolanis sendiri merupakan program yang baru namun sudah disosialisasikan kepada masyarakat seperti pemasangan spanduk di setiap tempat yang mudah dikunjungi masyarakat, di lingkungan Puskesmas. Dalam hal ini pihak puskesmas menganjurkan kepada penderita penyakit kronis untuk selalu memeriksakan atau ikut serta dalam Prolanis setiap minggu.

Kenyataannya, hanya sebagian kecil yang mengikuti Prolanis atau sekitar 24 orang penderita hipertensi, untuk penderita diabetes sebanyak 2 orang yang rutin ke prolanis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2018 kepada 10 orang penderita hipertensi didapatkan informasi bahwa sebanyak 7 responden tidak mengetahui tujuan dan manfaat prolanis, sebanyak 3 orang mengetahui tentang prolanis. Terkait dengan persepsi didapatkan sebanyak 6 orang mengatakan pelayanan prolanis kurang penting dilakukan karena selama ini rutin berobat ke dokter atau membeli obat dari apotik dan sebanyak 4 orang memiliki persepsi bahwa kegiatan Prolanis itu penting untuk mempertahankan

kesehatan. Kemudian dari hasil wawancara mengenai dukungan keluarga juga didapatkan dari 10 responden yang diwawancara sebanyak 8 orang mengatakan bahwa keluarganya tidak pernah mengingatkan bahkan mengantar ke Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Prolanis merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya penanganan penyakit degeneratif, namun cakupan Prolanis di Puskesmas Tamansari masih kurang, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang, masih adanya peserta yang memiliki sikap negatif serta kurangnya dukungan dari keluarga. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, persepsi dan perilaku kunjungan lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018?



C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

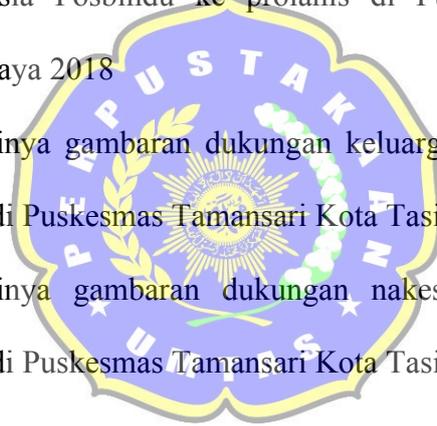
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, persepsi dan perilaku kunjungan lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran Kunjungan Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018

- b. Diketuainya gambaran pengetahuan pengertian Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan tujuan Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- d. Diketuainya gambaran pengetahuan sasaran Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- e. Diketuainya gambaran pengetahuan pelaksanaan kegiatan Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- f. Diketuainya gambaran pengetahuan aktivitas Prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- g. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap sasaran prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- h. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- i. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap aktivitas prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- j. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap sarana prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018

- k. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap pengelola program prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- l. Persepsi terhadap informasi jadwal prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- m. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap manfaat prolanis pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- n. Diketuainya gambaran Persepsi terhadap mutu Pelayanan kesehatan pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- o. Diketuainya gambaran dukungan keluarga pada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018
- p. Diketuainya gambaran dukungan nakespada lansia Posbindu ke prolanis di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2018



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk menambah ilmu serta wawasan dalam pengumpulan data primer dan sekunder yang sehingga dapat diaplikasikan dilapangan dalam pengelolaan program Prolanis.

2. Bagi Puskesmas

Masukan dan sumbangan untuk bahan evaluasi dalam mutu pelayanan kepada peserta Prolanis serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat

pentingnya program Prolanis dengan melibatkan keluarga guna meningkatkan pengetahuan, persepsi serta perilaku.

3. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai upaya untuk menjadi acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan pada peserta Prolanis.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan serta referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian khususnya di bidang Keperawatan Komunitas ke depannya.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai pelaksanaan program Prolanis dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih luas.